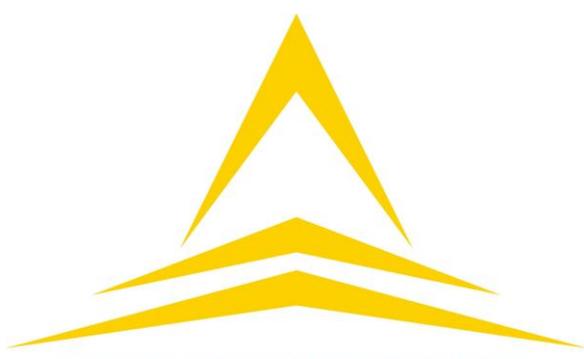


**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA ARAB
DI MTs NEGERI 1 PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**RATU FIQI EL HANUN
NIM. 1423302072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ratu Fiqi El Hanun
NIM : 1423302072
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 8 Februari 2019
Saya yang menyatakan,



Ratu Fiqi El Hanun
NIM. 1423302072



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto
Telp :0281-635624, 628250, Fak. 0821-636553

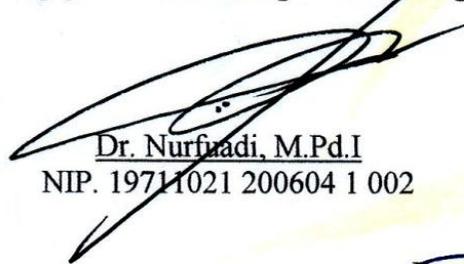
PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

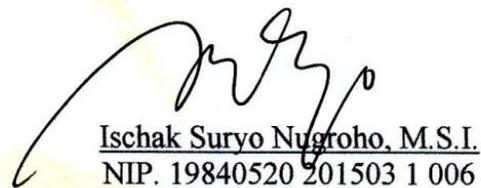
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA ARAB DI MTs NEGERI 1 PURBALINGGA

Yang disusun oleh: Ratu Fiqi El Hanun, NIM: 1423302072, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 7 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

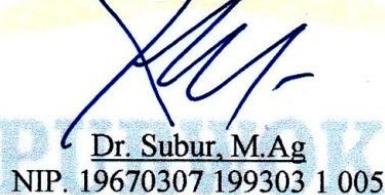
Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang


Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Pengujut Utama


Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005

IAIN PURWOKERTO

Mengetahui:


Dr. H. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Februari 2019

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdri. Ratu Fiqi El Hanun
Lamp. : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Asslamamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan mengadakan koreksi serta perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

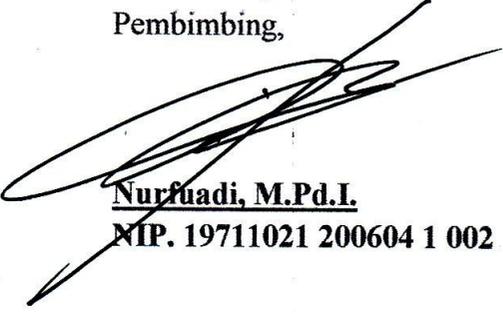
Nama : Ratu Fiqi El Hanun
NIM : 1423302072
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Purbalingga**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 8 Februari 2019
Pembimbing,


Nurfuadi, M.Pd.I.

NIP. 19711021 200604 1 002

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA ARAB

DI MTs NEGERI 1 PURBALINGGA

Oleh:

Ratu Fiqi El Hanun
NIM. 1423302072

ABSTRAK

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kompetensi pedagogik untuk dimiliki oleh seorang guru bahasa Arab. Dikarenakan guru bahasa Arab selain mengajarkan materi bahasa Arab, juga harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik dan menciptakan interaksi edukatif dengan memahami karakteristik peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Oleh karena itu penulis meneliti bagaimana kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di MTs Negeri 1 Purbalingga. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reasech*). Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan menggambarkan proses yang terjadi dilapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru bahasa Arab kelas VII di MTs Negeri 1 Purbalingga. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi pedagogik guru bahasa Arab.

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga sudah baik dan telah memenuhi semua indikator yang ada pada kompetensi pedagogik Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Bahasa Arab, MTs Negeri 1 Purbalingga

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri”

(QS. Al Israa: 7)¹



¹ Tim Al Mizan, *Al 'Alim Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Al Mizan Publishing House, 2011), hal. 282.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, Dengan menyebut asma Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang “Saya bersyukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik”

Karya ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Bapak dan ibu terhormat dan tercinta yang ikut berjuang bersama saya dengan penuh rasa cinta kasih yang tulus, doa, kesabaran serta keikhlasan yang begitu tulus, mudah-mudahan Allah memberikan kesehatan, umur panjang untuk beribadah kepada Allah, dan rizki yang barakah untuk menghidupi keluarga memperjuangkan agama Allah SWT.
- ❖ Kakaku (Mba Ica) dan adikku (Hanan dan Hanif) yang selalu menghibur, mendoakan, mendukung dan setia bersama-sama dalam keadaan apapun. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Pencipta seluruh alam yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, serta inayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Atas berkat dan rahmat Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberi petunjuk dan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga..*

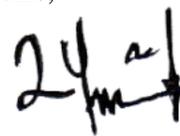
Dengan terselesaikannya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Dan peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag. M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Ali Muhdi S. Pd. I, M. S. I., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) IAIN Purwokerto.
6. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Penasehat Akademik prodi PBA-B tahun Akademik 2014/2015 Sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan.
8. Drs. H. Mundirin, M.Pd.I. selaku Kepala MTs Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

9. Khoirul Muatho, S. Ag., M.Pd.I.. Selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga yang telah bersedia memberikan informasi terkait judul skripsi peneliti.
10. Segenap guru dan karyawan di MTs Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga.
11. Kedua orang tua peneliti Bapak Chasannurudin dan Ibu Titik Setyawati penulis yang selalu mendoakan, memberikan motivasi yang tiada henti-hentinya dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis.
12. Kakaku (Mba Ica), Adikku (Hanan dan Hanif), dan bibiku (bibi Thohiroh), terimakasih banyak atas hiburan, motivasi, dukungan serta doanya.
13. Semua teman-teman seperjuangan prodi PBA B angkatan 2014, khususnya Annisa Riskiana, Indah Triani, Nila Ratna, Rizky Zah, dan Sri Rahayu yang sudah mau mendengarkan keluh kesah selama berteman.
14. Semua teman-teman Farmasi Universitas Peradaban Bumiayu angkatan 2016.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan sehingga terselesaikannya penelitian ini

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesikannya skripsi ini menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memebrikan manfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin.*

Purwokerto, 8 Februari 2019
Penulis,



Ratu Fiqi El Hanun
NIM. 1423302072

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 11 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 11 |
| E. Kajian Pustaka | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 12 |
| BAB II KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA ARAB | |
| A. Kompetensi Guru..... | 14 |
| 1. Pengertian Kompetensi Guru..... | 14 |
| 2. Tujuan Kompetensi Guru | 16 |
| 3. Macam-macam Kompetensi Guru | 16 |
| B. Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab | 28 |
| 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik | 28 |
| 2. Dasar Kompetensi Pedagogik..... | 29 |
| 3. Indikator Kompetensi Pedagogik | 29 |
| 4. Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 43 |

| | |
|---|----|
| B. Lokasi Penelitian | 44 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 44 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| E. Teknik Analisis Data | 47 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA | |
| A. Penyajian Data..... | 49 |
| 1. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Purbalingga..... | 49 |
| 2. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Purbalingga | 54 |
| B. Hasil Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab..... | 65 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 74 |
| B. Saran-saran | 74 |
| C. Penutup | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4 Surat Keterangan Persetujuan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Ijin Riset Individual
- Lampiran 6 Surat Keterangan Persetujuan Ijin Riset
- Lampiran 7 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Surat Waqaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 18 Blangko Pendaftaran Komprehensif
- Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 Surat Rekomendasi Munaqosyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam masyarakat yang beradabannya sangat sederhana sekalipun telah ada proses pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban umat manusia. Sebab, semenjak awal manusia diciptakan upaya membangun peradaban selalu dilakukan. Manusia mencita-citakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Melalui proses kependidikan yang benar dan baik maka cita-cita ini diyakini akan terwujud dalam realitas kehidupan manusia.¹

Dalam rumusan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Sedangkan menurut Undang-Undang terbaru yakni Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa”.²

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 16.

² Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm.

Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.³

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang ‘*alim, wara’, shalih*, dan sebagai *uswah* sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.⁴

Guru adalah sosok yang paling bertanggungjawab mencerdaskan anak bangsa. Pribadi dengan ketinggian intelektual anak bangsa. Pribadi dengan ketinggian intelektual yang dibalut karakter luhur dan kokoh, adalah harapan para orang tua. Setidaknya harapan itu sudah diangan-angankan para orang tua, jauh-jauh sebelum menitipkan putra-putrinya ke sekolah. Para gurupun juga berharap agar semua anak didiknya menjadi orang berguna di dalam masyarakat; bukan malah menjadi biang masalah (*problem makers*) di masyarakat. Agar dapat memenuhi harapan para orang tua, maka guru berkewajiban memberikan sejumlah norma kepada anak didik, agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Norma-norma sebagaimana disebutkan, tidak hanya diberikan guru kepada anak didiknya di dalam kelas, diluar kelas pun sebaiknya guru memberikan keteladanan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatannya.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap,

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 3.

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan.⁵

Guru tetaplah sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya. Guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal. Orang mungkin akan dapat belajar sendiri (otodidak) secara maksimal sehingga kemudian menjadi seorang ahli dalam bidang tertentu. Akan tetapi, otodidak tetap akan berbeda hasilnya dengan mereka yang juga sama-sama berusaha dengan maksimal dibawah bimbingan guru.

Bisa kita ketahui bahwa tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas mencerdaskan intelegensi peserta didik melalui *transfer of knowledge* yang dilakukan secara rutinitas di dalam kelas semata. Akan tetapi, guru adalah seorang tenaga profesional yang memfungsikan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat, minat serta kemampuan peserta didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai agar menjadi manusia dewasa yang berkemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup. Dengan demikian guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegas serta berkeprimanusiaan yang mendalam.

Untuk melaksanakan perannya guru harus mempunyai kompetensi sebagai modal utama dalam mengemban tugas dan kewajiban. Menurut PP Nomor 17 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pofesinal. Kutipan UU Nomor 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arifan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial

⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 67.

adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁶

Kompetensi guru merupakan salah satu prasyarat untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Hanya para guru yang mempunyai tingkat kompetensi memadai yang diyakini dapat memberikan bimbingan pendidikan dan pembelajaran untuk peserta didik. Hal ini karena kemampuan atau kompetensi guru merupakan bekal proses yang paling utama.⁷ Untuk dapat mewujudkan keinginan peningkatan kompetensi guru, ada banyak hal yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah dengan menempuh pendidikan lebih lanjut atau mengikuti program-program peningkatan kualitas diri.

Keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme guru. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik tetapi juga guru yang dapat mendidik. Selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan cara mengajarkannya dengan baik juga harus memiliki akhlak yang mulia. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi tetapi menjadi contoh bagi peserta didik dan masyarakatnya.⁸

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Idealnya guru memiliki kompetensi pedagogik perlu menguasai, antara lain: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian kompetensi pedagogik ini diharapkan seorang guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik serta melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Terlebih dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab.

⁶ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 135.

⁷ Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 212.

⁸ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 4.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian materi ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi, baik dalam hal penggunaan media pembelajaran maupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran. Demikian pula guru bahasa Arab, seorang guru bahasa Arab apabila tidak menguasai media pembelajaran, metode pembelajaran ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga merupakan sekolah negeri berbasis Islam yang mengutamakan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, agar nantinya peserta didik dapat menerapkan di sekolah maupun diluar sekolah. Di MTs Negeri 1 Purbalingga mata pelajaran bahasa Arab termasuk mata pelajaran yang diajarkan dari kelas VII sampai kelas IX dan guru bahasa Arab yang ada berjumlah 2 (dua) orang yaitu Khoirul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I. dan Imam Hanafi, S.Pd. Dimana bapak Khoirul Mu'atho mengampu pelajaran bahasa Arab di kelas VII dan VIII dan bapak Imam Hanafi mengampu di kelas IX.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Negeri 1 Purbalingga, alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan kompetensi pedagogik dalam cara penyampaian pembelajaran yang dimiliki guru Mts tersebut sudah dilakukan mulai dari memahami peserta didik, mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi dengan peserta didik, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi. Dilihat dari pendidikan guru bahasa Arab di MTs Negeri 1 Purbalingga, bapak Khoirul Mu'atho sudah menempuh studi S2 sedangkan bapak Imam Hanafi baru S1. Oleh karena itu penulis hanya meneliti bapak Khoirul Mu'atho saja yang penulis anggap lebih berkompeten dalam pengajaran bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Khoirul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I, bahwa setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh beliau tentunya sudah sesuai dengan kompetensi-kompetensi guru, khususnya untuk kompetensi

pedagogik sendiri yang meliputi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya, pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Hanya saja untuk pemanfaatan media pembelajaran kurang baik, dikarenakan guru lebih memilih menggunakan media yang ada dan praktis seperti buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut beliau untuk memahami peserta didik dalam minat pembelajaran bahasa Arab biasanya dilakukan proses pembelajaran yang menyenangkan seperti mengajak bernyanyi dalam bahasa Arab maupun menggunakan permainan. Untuk mengetahui karakter peserta didik bisa melalui personal maupun dari orang lain yang dekat dengan peserta didik, karena dalam proses pembelajaran masing-masing individu itu berbeda dan mempunyai cara daya nalar yang berbeda-beda. Melalui kompetensi pedagogik guru mampu merancang pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih mencakup menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Begitu juga dalam melaksanakan proses evaluasi menggunakan jenis tes tertulis dan non tertulis. Namun karena di MTs Negeri 1 Purbalingga menerima lulusan SD maupun MI. Terkait pembelajaran dikelas, masih ada kesulitan tersendiri dari guru untuk memberikan pembelajaran bahasa Arab karena ada beberapa peserta didik yang sama sekali tidak bisa membaca al-Quran, hal tersebut tentu menghambat pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru bahasa Arab di MTs Negeri 1 Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini, maka penulis perlu menguraikan beberapa istilah yang mendukung judul sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kemampuan seorang guru dalam mentranster ilmu yang dimiliki kepada anak

didik. Dengan kemampuan tersebut tentulah dengan mudah pula anak didik menerima ilmu yang disajikan oleh guru. Kompetensi bukan hanya dalam Penguasaan bahan ajar, namun juga kompetensi dalam berperilaku baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.⁹

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.¹⁰

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *paedos*, yang artinya anak laki-laki, dan *agogos*, artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan, pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) sebagaimana yang dikutip oleh Uyoh Sadulloh, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”.

Jadi kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahlian seseorang dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya.

⁹ Siti Suwadah, Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 13.

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Prektik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 27.

Menurut UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005, kompetensi guru dibagi menjadi 4 yaitu: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi sosial, (4) Kompetensi profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sedangkan menurut Cooper, menyatakan bahwa kompetensi guru dibagi menjadi 4 yaitu: (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (3) mempunyai sikap yang tetap tenang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bisang studi yang dibinanya, (4) mempunyai ketrampilan teknik mengajar.¹¹

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Sedangkan kompetensi pedagogik menurut pasal 3 Peraturan Pemerintah 74 Tahun 2008 tentang Guru, bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pemebelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus.
- d. Perancangan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. Evaluasi hasil belajar.
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

¹¹ Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru...*, hlm. 119.

¹² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 54.

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru dalam tulisan ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah dalam mengelola interaksi pembelajaran bagi peserta didik.

2. Guru Bahasa Arab

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolu, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹³

Dalam bahasa Arab kata guru dikenal dengan beberapa istilah antara lain al-Mualim, al-Ustadz dan al-Mursyd; orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis atau tempat pembelajaran ilmu.

Adapun pengertian guru dalam arti khusus, adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang memiliki kecakapan serta keahlian di bidang didaktik metodik secara profesional, serta mendapat sertifikat mengajar secara resmi yang ikut bertanggungjawab membantu anak didik mencapai kedewasaan melalui *transfer of knowledge* dan *transfer of value*, yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sehingga anak didik mencapai keseimbangan dan keempunaan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.¹⁴

Secara umum guru dibagi menjadi dua kategori; pertama, guru pelajaran umum. Kedua, guru pelajaran agama. Guru pelajaran umum diantaranya yaitu guru IPA, IPS, Matematika, dan lain sebagainya. Sedangkan guru agama diantaranya yaitu Fiqh, Hadits, Aqidah, dan sebagainya. Namun ada sebuah mata pelajaran yang bisa dikategorikan pelajaran umum dan bisa juga dikategorikan mata pelajaran agama. Mata pelajaran tersebut adalah bahasa

¹³ Mohamad Surya, Abdul Hasim, dan Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 77.

¹⁴ Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 101.

Arab. Dikategorikan pelajaran umum karena yang dipelajari adalah bahasa, yang mana bahasa merupakan alat komunikasi antar bangsa. Dikategorikan pelajaran agama karena menurut masyarakat, bahasa Arab lebih cenderung kepada kategori pelajaran agama. Mungkin dikarenakan bahasa Arab umumnya hanya dipelajari di madrasah-madrasah. Meskipun pada dasarnya tidak demikian, karena tidak sedikit sekolah-sekolah umum mata pelajaran bahasa Arab juga diajarkan.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia. Yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Smit yaitu bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigas dan Furat, dataran Syiria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).¹⁵ Bahasa arab terbagi menjadi dua: bahasa Arab Selatan dan bahasa Arab Utara. Bahasa Arab Utara adalah bahasa pertengahan jazirah Arabia dan bagian utaranya. Bahasa inilah yang kita kenal dengan bahasa Arab fusha. Bahasa ini abadi karena menjadi media tulis kitab suci al-Quran sehingga ia tersebar luas.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang penting dalam agama Islam, dimana bahasa ini memiliki perbedaan dengan bahasa lainnya baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Bahasa Arab memiliki kaidah-kaidah bahasa tersendiri dan berbeda juga dengan bahasa yang lain, dimana bahasa-bahasa lain lebih bersifat sederhana, dan hal ini berbeda dengan bahasa Arab yang lebih kompleks dalam kaidah kebahasaannya.

Guru bahasa Arab adalah guru yang mempunyai latar belakang kependidikan sarjana bahasa Arab dan mengampu mata pelajaran bahasa Arab. Guru bahasa Arab haruslah memahami kaidah-kaidah bahasa Arab sehingga lebih memudahkan untuk memahami nash dan hadits, dengan kepahaman terhadap bahasa Arab ini diharapkan mampu memudahkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

¹⁵ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang:UIN Malang Press, 2009), hlm. 1.

3. MTs Negeri 1 Purbalingga

MTs Negeri 1 Purbalingga adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal setingkat SLTP yang berciri khas agama Islam dibawah naungan Kementrian Agama (KEMENAG). MTs ini berlokasi di Jalan Raya Sokawera No. 01 Desa Karanganyar Kec. Karanganyar Kab. Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di tingkat pertama.
- b. Sebagai bahan masukan bagi MTs Negeri 1 Purbalingga dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab sehingga mutu pendidikan bahasa Arab di MTs dapat ditingkatkan.
- c. Sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa lain yang sedang melakukan penelitian sejenis, sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa literature yang berhubungan dengan penelitian yang penulis angkat:

Skripsi karya Nina Aulya Setyaningsih (2017) yang berjudul “Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Di MI Ya Bakii Kuripan Kecamatan Kesugihan

Kabupaten Cilacap". Mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru MI Ya Bakii Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap sudah dimiliki hampir semua guru. Skripsi ini meneliti tentang dua kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik dan profesional. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik. Tetapi dalam skripsi ini penulis hanya meneliti kompetensi pedagogik dan jenjang pendidikan yang dipilih yaitu MTs.

Skripsi Tauhid Surohmat (2015) yang berjudul "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 3 Purwokerto Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015". Dalam skripsi ini, penulis memiliki kesamaan dengan saudara Tauhid Surohmat yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi guru, akan tetapi terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Dalam penelitian saudara Tauhid Surohmat fokus kepada kompetensi sosial guru, sedangkan penulis fokus kepada kompetensi pedagogik.

Skripsi Uswatun Khasanah (2016) yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Di MTs Sewilayah Purwokerto". Skripsi ini memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru bahasa Arab. Terdapat kesamaan antara skripsi saudara Uswatun Khasanah dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru bahasa Arab, tetapi terdapat perbedaan yaitu pada objek penelitian dan guru yang diteliti. Skripsi saudara Uswatun Khasanah meneliti guru bahasa Arab di MTs Sewilayah Purwokerto sedangkan yang akan dilakukan penulis meneliti guru MTs Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

Ketiga skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis angkat. Adapun persamaannya adalah mengangkat tentang kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek yang diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun guna memudahkan dalam penulisan dan memahami penelitian yang akan ditulis. Secara umum gambaran sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab. Oleh karena itu pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang kompetensi guru yang meliputi pengertian kompetensi guru, tujuan kompetensi guru, dan macam-macam kompetensi guru. Sub bab kedua menjelaskan tentang kompetensi pedagogik guru bahasa Arab yang meliputi pengertian kompetensi pedagogik, dasar kompetensi pedagogik, indicator kompetensi pedagogik, dan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas, serta penyajian data yang meliputi kompetensi pedagogik guru bahasa Arab serta analisis data.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA ARAB

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10 disebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Dapat juga diartikan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹ Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual.

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan pengertian yaitu:

- a. Kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.
- b. Merupakan sifat atau karakteristik orang-orang yang berkompeten yaitu yang mempunyai kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya).

¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Prektik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 27.

c. Menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi yang diharapkan.²

Guru adalah sosok ideal yang diharapkan keberadaan serta peranannya dalam pendidikan. Dalam ketentuan umum UU Nomer 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan formal.³

Menurut Ngalm Purwanto bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Akhmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁴

Menurut Syamsul Nizar, guru memiliki dua pengertian, yaitu secara umum dan khusus. Pengertian guru secara umum adalah orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, agar mencapai tingkat kedewasaan. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar.⁵

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di

² Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 54.

³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), hlm. 1.

⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 54.

⁵ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Kurniawan, 2012), hlm. 3.

lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushala, di rumah dan sebagainya.⁶

Menurut Mulyasa, Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁷

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dan lamanya mengajar.⁸

Jadi kompetensi guru menggambarkan kemampuan bertindak, dilandasi ilmu pengetahuan yang hasil dari tindakan itu bermanfaat bagi pendidik dan bagi peserta didik.

2. Tujuan Kompetensi Guru

Kompetensi guru bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten
- d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.⁹

⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 55.

⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

⁸ Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 107.

⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 35.

3. Macam-macam Kompetensi Guru

Kompetensi adalah Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menyatakan:

“Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Berikut macam-macam kompetensi guru:

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru di kemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰

b. Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian

¹⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 75.

adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perilaku. Sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.¹¹

Pribadi guru menjadi andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.

Kemampuan pribadi guru menurut Sanusi (1991) mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- 2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.

¹¹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 233.

3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.¹²

c. Kompetensi sosial

Manusia merupakan makhluk sosial (*zoon politicon*) menurut Aristoteles adalah makhluk yang senantiasa ingin hidup berkelompok. Pendapat senada menyatakan bahwa manusia adalah *homo politicus*. Manusia dalam hal ini tidak bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri, dia membutuhkan orang lain baik untuk memenuhi kebutuhannya maupun untuk menjalankan perannya selaku makhluk hidup. Maka, manusia perlu berinteraksi dengan yang lain dan senantiasa menjaga hubungan agar tetap berlangsung dalam suasana yang kondusif. Melalui proses komunikasi dengan lingkungan sekitar manusia diharapkan mampu bertahan hidup (*survive*) bahkan berkembang (*growth*) sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang di emban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiaakan manusia. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah Penceramah jaman (Langeveld, 1955), lebih tajam lagi ditulis oleh Ir. Soekarno dalam tulisan “Guru dalam masa pembangunan” menyebutkan pentingnya guru dalam masa pembangunan adalah menjadi masyarakat. Oleh Karena itu, tugas guru adalah tugas pelayanan manusia.

Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif karena dengan dimilikinya kompetensi sosial tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik atau masyarakat tentang

¹² Nurfuadi, *Professionallisme Guru...*, hlm.82.

masalah peserta didik yang perlu diselesaikan tidak akan sulit menghubunginya.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹³

Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak tepisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga sekitar. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.¹⁴

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:¹⁵

¹³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 49.

¹⁴ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 132.

¹⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 135.

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:
 - a) Standar isi
 - b) Standar proses
 - c) Standar kompetensi lulusan
 - d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - e) Standar sarana dan prasarana
 - f) Standar pengelolaan
 - g) Standar pembiayaan; dan
 - h) Standar penilaian pendidikan
- 2) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang meliputi:
 - a) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
 - b) Mengembangkan Silabus
 - c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - d) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
 - e) Menilai hasil belajar

- f) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman
- 3) Menguasai materi standar, yang meliputi:
 - a) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - b) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
 - 4) Mengelola program pembelajaran, yang meliputi:
 - a) Merumuskan tujuan
 - b) Menjabarkan kompetensi dasar
 - c) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - d) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - e) Melaksanakan pembelajaran
 - 5) Mengelola kelas, yang meliputi:
 - a) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - b) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
 - 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
 - a) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - b) Membuat alat-alat pembelajaran
 - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - d) Mengembangkan laboratorium
 - e) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - f) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
 - 7) Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi:
 - a) Landasan filosofis
 - b) Landasan psikologis
 - c) Landasan sosiologis
 - 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
 - a) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - b) Menyelenggarakan ekstra kurikuler (eskul) dalam rangka pengembangan peserta didik

- c) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:
 - a) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - b) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
 - a) Mengembangkan rancangan penelitian
 - b) Melaksanakan penelitian
 - c) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran.
 - a) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - b) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- 12) Mengembangkan teori dan kosep dasar kependidikan.
 - a) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - b) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
- 13) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi:
 - a) Memahami strategi pembelajaran individual
 - b) Melaksanakan pembelajaran individual¹⁶

Keempat kompetensi (kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional) tersebut dalam prakteknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat ini, semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sudah mencakup semua kompetensi lainnya. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten memiliki (1) pemahaman terhadap peserta didik, (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang

¹⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 138.

mendidik, dan (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan. Ringkasan rambu-rambu umum standar kompetensi guru, disajikan pada table berikut:

Tabel 1.
Kompetensi Dasar Guru¹⁷

| No | Kompetensi | Subkompetensi | Indikator |
|----|----------------------|--|--|
| 1 | Kompetensi pedagogik | Memahami peserta didik secara mendalam | Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif |
| | | | Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian |
| | | | Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik |
| | | Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran | Memahami landasan kependidikan |
| | | | Menetapkan teori belajar dan pembelajaran |
| | | | Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai, dan materi ajar. |
| | | | |
| | | Melaksanakan pembelajaran | Menata latar (setting) pembelajaran |
| | | | Melaksanakan pembelajaran yang kondusif |
| | | Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran | Merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai |

¹⁷ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 25.

| No | Kompetensi | Subkompetensi | Indikator |
|----|------------------------|--|---|
| | | | metode |
| | | | Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning) |
| | | | Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum |
| | | Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya | Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik |
| | | | Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan pelbagai potensi nonakademik |
| 2 | Kompetensi kepribadian | Kepribadian yang mantap dan stabil | Bertindak sesuai dengan norma hukum |
| | | | Bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga sebagai guru |
| | | | Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma |
| | | Kepribadian yang arif | Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak |
| | | Kepribadian yang berwibawa | Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani |

| No | Kompetensi | Subkompetensi | Indikator |
|----|-------------------|--|---|
| | | Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan | Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. |
| 3 | Kompetensi sosial | Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik | Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik |
| | | Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan | Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik |
| | | Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar | Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan |
| | | | Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik |
| | | | Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif masyarakat sekitar |
| | | Menguasai struktur dan | Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk |

| No | Kompetensi | Subkompetensi | Indikator |
|----|-----------------------|---|---|
| | | metode keilmuan | memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi |
| 4 | Kompetensi profesioal | Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu | Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab (linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis). Menguasai bahasa Arab lisan dan tulis, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis). |
| | | Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. | Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. |
| | | Menguasai kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. | Memahami kompetensi mata pelajaran yang diampu. |
| | | Menguasai kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. | Memahami tujuan pembelajaran yang diampu. |
| | | Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. | Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. |
| | | Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. | Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. |
| | | Mengembangkan keprofesioalan secara berkelanjutan dengan melakukan | Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. |
| | | Mengembangkan keprofesioalan secara berkelanjutan dengan melakukan | Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesioalan. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesioalan. |

| No | Kompetensi | Subkompetensi | Indikator |
|----|------------|---|--|
| | | tindakan reflektif | |
| | | Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. | Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. |

B. Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara harfiah kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata yang memadai, seseorang, khususnya guru, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.¹⁸ Kompetensi pada hakekatnya menggambarkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Hall dan Jones mengatakan kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Pusat kurikulum depdiknas (2002) mengatakan kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus.¹⁹

Secara etimologi, kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos*=anak dan *agoge*=mengantar atau membimbing). Karena itu, pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, baik guru atau orang tua. Karena itu, pedagogik berarti

¹⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm.72.

¹⁹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 71.

segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.²⁰

Ketika peran pendidikan dari orang tua digantikan dengan peran guru di sekolah maka tuntutan kemampuan pedagogik ini juga beralih kepada guru. Karena itu, guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentrasfer ilmu, pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya terutama terkait dengan potensi akademis. Dengan demikian kompetensi pedagogik terkait erat dengan kemampuan didaktik dan metodik yang harus dimiliki guru sehingga dia dapat berperan sebagai pendidik dan pembimbing.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹

2. Dasar Kompetensi Pedagogik

SK Mendiknas RI. 045/U/2002 menyatakan elemen kompetensi terdiri dari (1) landasan kepribadian; (2) penguasaan ilmu dan pengetahuan; (3) kemampuan berkarya; (4) sikap dan perilaku dalam berkarya; dan (5) pemahaman kaidah kehidupan masyarakat. Sedangkan USPKN No. 20 tahun 2003 dalam pasal 10 dijelaskan kompetensi guru meliputi; (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik; (2) kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi anak didiknya; (3) kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan (4) kompetensi profesionalisme yaitu kemampuan

²⁰ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm 28-29.

²¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 75.

menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam diperoleh melalui pendidikan profesi.²²

3. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; 2) Pemahaman terhadap peserta didik; 3) Pengembangan kurikulum atau silabus; 4) Perancangan pembelajaran; 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; 7) Evaluasi hasil belajar; 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²³

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Guru seharusnya memiliki keseriusan antara latar belakang pendidikannya dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar dari lembaga pendidikan.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

- 1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, yang mencakup mendeskripsikan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan menerapkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif untuk memahami anak didik.
- 2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian yang mencakup mendeskripsikan prinsip-prinsip kepribadian dan menerapkan prinsip-prinsip kepribadian itu untuk memahami anak didik.

²² Nurfuadi, *Profesionallisme Guru...*, hlm. 71-72.

²³ Nurfuadi, *Profesionallisme Guru...*, hlm. 75.

3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik yang mencakup menentukan tingkatan penguasaan kompetensi prasyarat anak didik, mengidentifikasi kesulitan belajar anak didik, mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan sosial kultural untuk memahami anak didik dan mengidentifikasi gaya belajar (visual, auditif, dan atau kinestetik) untuk memahami materi anak didik.

c. Pengembangan kurikulum atau silabus

Dalam hal ini guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, guru dapat merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, guru memilih materi pembelajaran yang :

- 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Tepat dan mutakhir
- 3) Sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik
- 4) Dapat dilaksanakan di kelas
- 5) Sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain memiliki pemahaman terhadap psikologi perkembangan anak, guru juga memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi anak dan dapat menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.²⁴

²⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 100.

1) Identifikasi kebutuhan

Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

2) Identifikasi kompetensi dasar

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang dirfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (*thinkingskill*).

3) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

Dengan demikian rencana pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.²⁵

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran pada hakikanya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang dari lingkungan.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses, dan post tes.

1) Pre tes

Pre tes memegang peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi antara lain sebagai berikut:

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab atau kerjakan
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil pre tes dan post tes.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 102.

2) Proses

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan ini dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial.

3) Post tes

Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil pre tes dan post tes.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dasar dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.²⁶

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Guru diuntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet (*e-learning*), agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam

²⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 103-106.

melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*), dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu system jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogianya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pembelajaran.

g. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan meliputi tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.

1) Penilaian kelas dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab oleh peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang telah dibahas.

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut:

- a) Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.
- b) Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan

pembentukan kompetensi peserta didik, serta menentukan kenaikan kelas.

2) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap akhir tahun akhir kelas III.

3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

4) *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai suatu tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan.

5) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum

dengan dasar fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.²⁷

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK). Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi seperti:

- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dengan:
 - a) Membimbing anak didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif
 - b) Membimbing anak didik mengembangkan bakat dan minat
 - c) Mendorong anak didik untuk melakukan proses belajar lanjut
- 2) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik dengan:
 - a) Membimbing anak didik mengembangkan iman dan takwa
 - b) Membimbing anak didik mengembangkan ketrampilan sosial.²⁸

4. Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru, yang mempunyai makna “Digugu dan ditiru” artinya mereka yang selalu dicontoh dan dipanuti. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *Teacher*. Itu semua memiliki arti yang sederhana yakni “A Person Occupation is Teaching Other” artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.²⁹

²⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 108-111.

²⁸ Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter...*, hlm. 110-113.

²⁹ Nurfuadi, *Profesionallisme Guru...*, hlm.54.

Guru bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan tetap berusaha mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun psikomotorik demi kelangsungan sebuah proses pendidikan. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi segala tugas dan kewajibannya sebagai makhluk hidup.³⁰

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2017 Tentang Guru dituangkan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh sebab itu guru bahasa Arab adalah guru pengajar mata pelajaran bahasa Arab yang mempunyai tugas penting dalam mengarahkan, mendidik, mengevaluasi, dan memahami peserta didik tentang materi kebahasa Araban seperti: Nahwu, shorof, mutholaah, istima', kitabah, qiraah, kalam dan sebagainya, tidak hanya disekolah akan tetapi juga di madrasah.

Di dalam permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru disebutkan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan

³⁰ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna: Membangun Manusia Mandiri dan Terpuji*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3.

SMK/MAK. Untuk standar kompetensi pedagogik guru mata pelajaran bahasa Arab di SMP/MTs dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Standar Kompetensi Pedagogik Guru
Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP / MTs³¹

| No | Kompetensi Inti Guru | Kompetensi Guru Mata Pelajaran bahasa Arab |
|----|---|---|
| 1. | Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. | <p>1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.</p> <p>1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab.</p> <p>1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab.</p> <p>1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab.</p> |
| 2. | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | <p>2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran bahasa Arab.</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran bahasa Arab.</p> |
| 3. | Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran bahasa Arab. | <p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum</p> <p>3.2 Menentukan tujuan pembelajaran bahasa Arab</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab</p> <p>3.4 Memilih materi pembelajaran bahasa Arab yang</p> |

³¹ Lampiran Permendikas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

| No | Kompetensi Inti Guru | Kompetensi Guru Mata Pelajaran bahasa Arab |
|----|---|---|
| | | <p>terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik</p> <p>3.6 Mengembangkan indicator dan instrument penilaian.</p> |
| 4. | Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik | <p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang disyaratkan</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p> |
| 5. | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan | 5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab |

| No | Kompetensi Inti Guru | Kompetensi Guru Mata Pelajaran bahasa Arab |
|----|---|---|
| | pembelajaran | |
| 6. | Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. | <p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</p> |
| 7. | Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik | <p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan dan atau bentuk lain</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan atau permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian (c) respon peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respon peserta didik.</p> |
| 8. | Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar | <p>8.1 memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran bahasa Arab</p> <p>8.2 menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran bahasa Arab</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian proses dan hasil belajar</p> |

| No | Kompetensi Inti Guru | Kompetensi Guru Mata Pelajaran bahasa Arab |
|----|---|--|
| | | <p>8.4 Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument</p> <p>8.6 Menganalisa hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar</p> |
| 9. | <p>Memfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran</p> | <p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan</p> <p>9.4 Memfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> |
| 10 | <p>Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran</p> | <p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>10.2 Memfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Arab</p> <p>10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.</p> |

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

Adapun yang terkait dengan hal itu, maka peneliti jelaskan beberapa hal terkait dengan metode penelitian yaitu sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reserch*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variable, keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Serta dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung dilokasi penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan sesuai dengan kondisi objektif di lapangan.² Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana kompetensi pedagogik guru bahasa Arab MTs Negeri 1 Purbalingga.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi terjemahan dalam kegiatan sehari-hari.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm. 6.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

³ Sudarman Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif (ancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu-ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora)*, (Bandung: CV.Pustaka setia, 2002), hlm. 51.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁴

Peneliti melakukan studi kasus di MTs Negeri 1 Purbalingga, yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung dan cermat bagaimana kompetensi pedagogik guru MTs Negeri 1 Purbalingga.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Purbalingga. Penulis memilih lokasi ini dengan alasan:

1. MTs Negeri 1 Purbalingga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terakreditasi A dan memiliki prestasi akademik dan non akademik yang baik.
2. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Purbalingga, memiliki sikap yang baik dan memiliki kualifikasi minimum S-1. Semua pihak sekolah juga bersedia untuk membantu untuk mengadakan penelitian.
3. Di MTs Negeri 1 Purbalingga belum pernah diadakan penelitian sebagaimana judul dan permasalahan yang penulis angkat yaitu Kompetensi Guru Bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁵ Subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, sebagai subjek penelitian yaitu:

a. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Subjek utama dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VII yaitu bapak Khoirul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I, dari sini

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 15.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 122.

penulis mendapatkan informasi terkait kompetensi pedagogik di MTs Negeri 1 Purbalingga.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Guru Bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode-metode diantaranya metode observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Penggunaan metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam / mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan.⁶

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan yang mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷ Peneliti dapat mengetahui bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MTs tersebut terkait dengan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di Sekolah tersebut.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi untuk memperoleh data mengenai kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di MTs Negeri 1 Purbalingga yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2018 sampai dengan 10 Februari 2019.

⁶ John W. Creswell, *Edisi ketiga Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 267.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 204.

2. Metode Wawancara atau Interview

Interview atau wawancara dapat dipandang sebagai salah satu metode utama pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis atau langsung dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dilakukan melalui tahap muka (*face to face*) atau dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab berlangsung.⁸

Sedangkan menurut Sugiono dalam bukunya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁹

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan kedua teknik wawancara tersebut. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁰

Metode wawancara ini digunakan oleh penulis untuk melakukan wawancara langsung dengan bapak Khoirul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I selaku guru bahasa Arab kelas VII di MTs Negeri 1 Purbalingga. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di MTs Negeri 1 Purbalingga.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, carita, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹¹

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofser, 2004), hlm. 218.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 197.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang tidak penulis dapatkan dengan metode observasi maupun wawancara baik itu berupa surat-surat, gambar, atau foto, maupun catatan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan penulis.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum mengenai sejarah sekolah visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 1 Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya lengkap. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Teknik analisis yang akan digunakan adalah model Miles and Huberman, yaitu:

1. Reduksi data, penyajian data, verifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain-lain.
3. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²



¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338-345.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Purbalingga

a. Sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Purbalingga

MTs Negeri 1 Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang berlokasi di Jalan Raya Sokawera No. 01 Desa Karanganyar Kec. Karanganyar Kab. Purbalingga. Yang melatarbelakangi berdirinya Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga yaitu belum ada sekolah yang mengajarkan agama, kecuali pada pondok pesantren. Hal ini karena secara tidak langsung pengaruh paham-paham di luar agama terutama paham Komunis di Indonesia yang secara umum masih berkuasa sehingga aktivitas keagamaan masyarakat kurang mendapat respon dari pemerintah dan bahkan cenderung dipersulit.¹

Masyarakat waktu itu harus mendapat izin untuk sekedar berkumpul untuk membaca shalawat barzanji, manaqib, tahlilan dan lain-lain. Hal ini antara lain yang menjadi keprihatinan dan mendorong beberapa tokoh-tokoh Agama terutama dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU) Kecamatan Karanganyar untuk mengupayakan berdirinya sebuah lembaga pendidikan keagamaan/madrasah yang diharapkan nantinya menjadi wadah pembinaan kader-kader muslim yang kuat akidahnya, rela berkorban, mempunyai jiwa cinta tanah air dan berakhlakul karimah.

Ide dan upaya untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat SLTP di Kecamatan Karanganyar tersebut disampaikan dan di prakarsai oleh Bapak H. Achmad Toebadji yang juga seorang guru agama Islam pada Konverensi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Karanganyar. Setelah melalui berbagai pertimbangan, akhirnya secara aklamasi, usul dari beliau disetujui, dan sekaligus peserta Konferensi MWCNU Karanganyar menunjuk Sdr. H.

¹ Dokumentasi Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga dilakukan pada tanggal 7 Januari 2019.

Achmad Toebadji sebagai Ketua Panitia Pendidikan serta menetapkan nama sekolah atau madrasah yang didirikan yaitu Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama, yang disingkat PGANU.

Dengan latar belakang tersebut, maka timbulah gagasan dari tokoh masyarakat dan agama untuk mengadakan musyawarah atau rapat pendirian Lembaga Pendidikan Islam yang pertama tanggal 1 Agustus 1963. Kemudian diputuskan resminya berdiri Lembaga Pendidikan Islam pada tanggal 15 Agustus 1965 yang beberapa kali mengalami perubahan nama mengikuti aturan pemerintah dan situasi politik, perubahan tersebut sebagai berikut:

Pada awal berdirinya tahun 1963 bernama PGANU (Pendidikan Guru Nahdlatul Ulama), pada tahun 1968 mengalami perubahan nama menjadi MTsAIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri), kemudian pada tahun 1978 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Karanganyar Kabupaten Purbalingga sampai 2017 dan sekarang telah ditetapkan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga hingga sekarang.

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga terus menerus berkembang dari tahun ketahun, perkembangan ini dapat dilihat berbagai aspek. Namun secara umum, perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga dapat dikategorikan baik. Sebagai contoh, bangunan yang sebelumnya hanya berbeda lokasi, terus dikembangkan secara bertahap sehingga sampai saat ini, terdapat 12 bangunan gedung yang baru. Demikian sebelumnya halaman sekolah yang sebelumnya tidak rata, saat ini telah dibangun sedemikian rupa tampak rapi. Untuk kerindangan, diupayakan dengan menanam pepohonan di taman-taman sekolah. Aspek-aspek lain pun terus dikembangkan.

Perkembangan dari segi siswa, dapat dikatakan stabil. Meskipun jumlah siswa mengalami pasang surut, namun kualitas out-put siswa terus dipertahankan dan ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan prosentase kelulusan yang mencapai 100%. Guna meningkatkan keberhasilan tujuan

pendidikan, kedisiplinan juga terus ditingkatkan. Upaya ini antara lain, siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Purbalingga masuk pada pukul 06.45 WIB, kemudian melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an secara rutin selama 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Bagi siswa yang terlambat dikenakan sanksi. Demikian pula tata tertib yang lain dilaksanakan dengan baik.

Adapun maksud dan tujuan didirikannya Lembaga Pendidikan Islam MTs Negeri 1 Purbalingga adalah untuk meningkatkan kualitas muslim yang berwawasan luas dan mampu mengemban estafet misi keumatan, disamping untuk mendidik dan mengkader pemimpin umat dimasa yang akan datang.

b. Letak Geografis berdirinya MTs Negeri 1 Purbalingga

MTs Negeri 1 Purbalingga berkedudukan di Jalan Sokawera No. 01 Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Propinsi Jawa Tengah. berada pada posisi yang strategis karena dekat dengan jalan raya dan jarak antara sekolah dengan jalan raya kira-kira 50 meter, dengan jarak yang seperti itu menjadikan siswa tidak mengalami kesulitan untuk berangkat sekolah. Jarak dari kota kecamatan kurang lebih 1 Km ke arah timur. Sedangkan jarak Madrasah dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga kurang lebih 17 km.

Dilihat secara geografis merupakan tempat yang strategis untuk suatu pendidikan dengan pertimbangan :

- 1) Dekat dengan ruas Jalan Raya antara Karanganyar – Purbalingga, sehingga memudahkan transportasi siswa.
- 2) Satu-satunya madrasah dilingkungan Kecamatan Karanganyar, sehingga dapat menampung minat lulusan dari SD maupun MI untuk melanjutkan ke sekolah berciri khas Pendidikan Agama Islam.
- 3) Ditengah-tengah lingkungan yang sangat religius, dekat dengan Pondok Pesantren Kecamatan Karanganyar.²

² Dokumentasi Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019.

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Peran guru dalam proses belajar-mengajar sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan siswa, yang dimana guru bertanggungjawab terhadap pendidikan siswa secara individu maupun klasik baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Guru MTs Negeri 1 Purbalingga sekarang sudah 100% sesuai antara mata pelajaran yang diampu dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya, baik guru negeri maupun guru yang masih wiyata bhakti (GTT), jumlah guru yang negeri 35 orang termasuk ada 2 orang guru DPK Diknas dan 8 orang GTT.

Sedangkan keadaan karyawan pegawai tata usaha pada masa sekarang MTs Negeri 1 Purbalingga sudah disesuaikan dengan kebutuhan walaupun ada sebagian yang diisi oleh tenaga wiyata bhakti, pegawai tata usaha yang PNS ada 5 orang dan ada 8 orang tenaga wiyata bhakti.³

d. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek peserta didik yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam kebijakan proses belajar-mengajar. Potensi dan tingkat motivasi dalam belajar akan sangat menentukan proses belajar mengajar dan keberhasilan siswa. Jumlah siswa dari tahun ketahun selalu naik karena banyak diminati oleh masyarakat sekitar dan tidak hanya masyarakat yang ada disitu tetapi juga dari desa lainnya. Jumlah siswa dari tahun ke tahun dapat kami gambarkan sebagai berikut:

- 1) Tahun 2013 jumlah pendaftar 250 dan lulusan 177 siswa
- 2) Tahun 2014 jumlah pendaftar 280 dan lulusan 218 siswa
- 3) Tahun 2015 jumlah pendaftar 339 dan lulusan 244 siswa
- 4) Tahun 2016 jumlah pendaftar 288 dan lulusan 244 siswa
- 5) Tahun 2017 jumlah pendaftar 299 dan lulusan 281 siswa
- 6) Tahun 2018 jumlah pendaftar 233 dan lulusan 229 siswa

Dari keseluruhan yang ada di MTs Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak siswa yang terdiri dari kelas I, II, dan III. Untuk masing-masing tingkat terbagi menjadi 7 kelas yang terdiri dari kelas A-G,

³ Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 7 Januari 2019.

Kelas II terbagi menjadi 7 kelas yang terdiri dari A-G, sedangkan kelas III terbagi menjadi 7 kelas yang terdiri dari kelas A-G, sehingga jumlah seluruhnya ada 21 kelas.⁴

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting karena sebagai alat penggerak dalam pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana mengalami perkembangan yang sangat baik walaupun belum dapat terpenuhi seluruhnya, sarana dan prasarana yang ada sebagai berikut: 21 ruang kelas, ruang Tata Usaha, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, 3 ruang WC guru/pegawai, 20 ruang WC siswa, Masjid, ruang keterampilan, koperasi, lapangan olahraga, peralatan olahraga, media pembelajaran, alat pelajaran, buku-buku pendukung pembelajaran sudah memenuhi kebutuhan, serta peralatan kantor, almari, kursi baik untuk guru/pegawai dan siswa sudah mencukupi kebutuhan..⁵

f. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Purbalingga

1) Visi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: ***“BERETOS KERJA TINGGI***

⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 7 Januari 2019.

⁵ Dokumentasi dan Wawancara dengan petugas TU pada tanggal 7 Januari 2019.

UNTUK KEUNGGULAN AKADEMIK DAN NON AKADEMIK, BETUMPU PADA AKHLAQUL KARIMAH”.

- 2) Misi Madrasah
 - a) Menumbuhkan semangat kerja tinggi dan berdisiplin pada peserta didik.
 - b) Menumbuhkan semangat berprestasi akademik dan non akademik bagi peserta didik.
 - c) Meningkatkan nilai rata-rata UN dan UAMBN dari 5,5 menjadi 6,0
 - d) Menanamkan keteladanan dalam akhlaqul karimah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
 - e) Pengelolaan madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.⁶

2. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Purbalingga

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, penulis memperoleh data terkait kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis terkait kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga pada tanggal 10 Desember 2018 – 10 Februari 2019 diperoleh data sebagai berikut:

Guru bahasa Arab kelas VII di MTs Negeri 1 Purbalingga selalu melakukan interaksi yang baik dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas VII mata pelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Purbalingga kegiatan pertama yang dilakukan yaitu guru membuka pelajaran dengan salam kemudian berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru terlebih dahulu membimbing anak untuk tadarus dan hafalan juz a'amma

⁶ Dokumentasi Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga dilakukan pada tanggal 7 Januari 2019.

ataupun asmaul khusna, guru melakukan apersepsi dan absensi serta motivasi kepada peserta didik.⁷

Guru dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi dan metode yang sangat bervariasi agar peserta didik tidak jenuh. Biasanya menggunakan model jigsaw, diskusi kelompok, dan lain-lain.

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di MTs Negeri 1 Purbalingga secara kualifikasi sudah memenuhi karena semua guru sudah S 1, bahkan untuk guru bahasa Arab kelas VII yang peneliti teliti sudah S2, walaupun demikian untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas VII di MTs Negeri 1 Purbalingga dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, *workshop*, seminar, diklat, dan KKG. Selain itu meningkatkan pedagogik guru di MTs Negeri 1 Purbalingga juga dilakukan dengan cara diadakan rapat setiap satu bulan sekali guna untuk membahas permasalahan-permasalahan yang ditemui pada proses pembelajaran yang kemudian mencari solusi dari semua permasalahan-permasalahan tersebut. Sekolah sering mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau *workshop* jika ada kesempatan. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di MTs Negeri 1 Purbalingga.⁸

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di MTs Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga, berikut peneliti sajikan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga:

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Karakter peserta didik adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Pada awal proses pembelajaran akan berlangsung guru bahasa Arab di kelas VII di MTs Negeri 1 Purbalingga memulai dengan memahami

⁷ Wawancara dengan Bapak Khoerul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I Pada tanggal 14 Januari 2019.

⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 14 Januari 2019.

karakteristik peserta didik dari aspek fisik. Dalam memahami karakter peserta dari aspek fisik ini guru melakukan dengan cara mengabsen dan menatap anak. Dengan mengabsen guru akan tahu peserta didik yang tidak hadir dengan alasan sakit atau izin, dengan demikian guru akan mengetahui kondisi fisik dari peserta didiknya. Kemudian dengan menatap anak, guru akan memahami apakah anak sudah siap untuk menerima pelajaran atau belum. Dari aspek intelektual, dapat dilakukan dengan cara menilai peserta didik didalam proses pembelajaran melalui tanya jawab dan tes ulangan harian UTS dan UAS.⁹

Guru kelas VII di MTs Negeri 1 Purbalingga ini memahami karakter peserta didik dengan cara mencari tahu latar belakang yang berbeda-beda. Gambaran tersebut dijadikan langkah awal untuk mengetahui karakteristik anak. Guru mengutamakan pengelolaan kelas. Guru selalu memberikan nasihat atau motivasi-motivasi setiap kali melakukan proses pembelajaran baik diawal maupun diakhir poses pembelajaran dan berusaha membuka diri terhadap peserta didik. Melihat bagaimana keseharian peserta didik termasuk bagaimana peserta didik bergaul dengan temannya, pengalaman ibadahnya, dan perkembangan kecerdasan peserta didik. Oleh karena itu guru sangat mengutamakan pengelolaan pembelajaran dengan baik agar peserta didik tertarik mengikuti pelajaran.

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga yaitu dengan cara melakukan tanya jawab ketika proses pembelajaran, jadi ketika guru menjelaskan materi sesekali bertanya kepada peserta didik. Dengan bertanya guru dapat mengetahui apakah peserta didik mudah menangkap materi pelajaran atau sulit untuk memahami materi pelajaran.

Selain itu, untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik dapat pula dilakukan melalui tes ulangan harian, UTS, dan UAS. Hasil dari berbagai tes tersebut dapat diketahui tingkat kecerdasan peserta didik

⁹ Wawancara dengan Bapak Khoerul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I Pada tanggal 21 Januari 2019.

apakah ada peserta didik yang belum memenuhi KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal).

Dalam proses pembelajaran dilakukan dengan teknik yang bervariasi seperti mengajarkan anak untuk kerja kelompok atau berdiskusi yang kemudian anak diajarkan untuk presentasi. Selain diskusi atau kerja kelompok, pembelajaran di kelas VII MTs Ngeri 1 Purbalingga ini juga dilakukan bermain peran. Dengan teknik yang bervariasi ini akan menjadikan anak kreatif dan terjalin kerja sama serta pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang baik pula.¹⁰

Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran pasti terdapat suatu kendala baik dari peserta didik atau yang lainnya. Untuk mengatasi kendala atau permasalahan dalam proses pembelajaran, guru mengatasi masalah tersebut dengan cara melalui pendekatan personal atau bimbingan konseling kepada peserta didik yang bermasalah. Contoh jika permasalahan atau kendala yang berasal dari peserta didik adalah jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar seperti lambat dalam memahami materi pelajaran yang memang mata pelajaran bahasa Arab menuntut anak untuk dapat membaca dan menulis menggunakan bahasa Arab maka untuk mengatasi hal tersebut guru bahasa Arab mengadakan les. Selain mengadakan les dapat pula dilakukan dengan cara melihat dari anak peranak jika sekiranya dengan diberi tugas tambahan anak mampu, maka cukup diberikan tugas tambahan saja. Jika ada anak yang suka bermain sendiri ketika proses pembelajaran maka guru melakukan pendekatan personal. Bimbingan personal ini dilakukan seketika maupun ketika waktu luang seperti waktu istirahat guru memanggil anak kemudian memberi penyebabnya. Contoh jika peserta didik tidak mengerjakan PR. Guru berusaha mencari tahu penyebab peserta didik tidak mengerjakan PR dan kadang menyuruh peserta didik untuk mengerjakan di depan kelas pada saat pelajaran berlangsung.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Khoerul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I. Pada tanggal 21 Januari 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoerul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I., beliau mengatakan dalam memahami karakter peserta didik beliau menggunakan data siswa mana yang latar belakang pendidikannya dari SD dan MI darisitu beliau dapat mengidentifikasi siswa yang sudah siap belajar bahasa Arab dan siswa yang belum siap karena kemungkinan sebelumnya tidak pernah belajar al-Quran ataupun bahasa Arab.¹¹

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Teori merupakan suatu rumusan dari pada pengetahuan yang memberi panduan agar dapat diciptakan pengetahuan baru yang lebih lengkap. Sedangkan prinsip adalah panduan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik bagi guru, siswa, kepala sekolah yang terkait dengan pendidikan.

Memahami wawasan kependidikan seperti menguasai teori belajar dan prinsi-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru bahasa Arab harus mampu menggunakan pendekatan strategi, metode dan tehnik pendekatan yang mendidik secara kreatif sesuai standar kompetensi guru serta memberikan apersepsi. Apersepsi ini bertujuan untuk menggali pengetahuan peserta didik dengan menghubungkan materi yang telah diperoleh sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan atau dipelajari. Kemudian dalam proses pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga mengutamakan pembelajaran aktif. Guru dalam menyampaikan materi selalu melibatkan peserta didik, seperti guru menunjuk peserta didik untuk bertanya, memancing peserta didik untuk menyebutkan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi, guru menunjuk peserta didik untuk membaca kemudian peserta didik diminta untuk menjelaskan dari isi bacaan tersebut. Jika terdapat kekeliruan guru tidak menyalahkan peserta didik tapi guru meluruskan dengan menjelaskan yang

¹¹ Wawancara dengan Bapak Khoerul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I. Pada tanggal 21 Januari 2019.

benar peserta didik tetapi meluruskan dengan menjelaskan yang benar. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang memiliki keberanian untuk maju kedepan kelas atau peserta didik yang aktif misalnya ada peserta didik yang menjawab pertanyaan guru dengan benar maka guru memberikan pujian bisa berupa kata-kata, acungan jempol, berupa tepuk tangan atau berupa kata-kata.¹²

Pembelajaran aktif disini dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa agar peserta didik aktif bertanya dan mampu mengemukakan pendapat. Pembelajaran aktif ini bertujuan agar setelah selesai pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang beragam. Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan, guru bahasa Arab telah memahami teori belajar dengan menerapkan berabagai pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang beragam. Dalam hal ini yang dilakukan guru bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga adalah guru menggunakan pendekatan individu yaitu dengan guru mendekati peserta didik dalam memahami karakter peserta didiknya. Guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi yang bertujuan agar peserta didik bisa bertukar pendapat, dari metode diskusi ini kemudian anak diajak untuk presentasi yang bertujuan agar peserta didik memiliki keberanian untuk berbicara didepan kelas didepan teman-temannya.¹³

Kemudian untuk membuat proses pembelajaran menyenangkan, guru menggunakan srategi yang bervariasi seperti strategi Index Card Macth yaitu mencari pasangan dengan menggunakan strategi ini peserta didik menjadi senang dan pembelajaran tidak membosankan. Strategi yang lain juga dilakukan oleh guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga misalnya strategi pembelajaran outdoor jigsaw, card short dan sebagainya.

¹² Wawancara dengan Bapak Khoerul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I. Pada tanggal 21 Januari 2019.

¹³ Wawancara dengan Bapak Khoerul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I. Pada tanggal 21 Januari 2019.

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.

Seorang guru harus benar-benar memahami kurikulum yang diselenggarakan, sehingga target pembelajaran dapat tercapai dan tidak meleset. Kurikulum akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya disekolah. Rancangan tersebut akan menjadi silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya yang akan tersusun secara runtut sehingga menjadi suatu program.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sudah seyogyanya bagi seorang guru untuk mempersiapkan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan dikelas. Dimulai dari menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pengalaman belajar, menata materi pembelajaran, serta mengembangkan indikator dan instrumen penilaian. Hal-hal tersebut biasanya terangkum dalam RPP yang dibuat guru. Demikian pula yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga. RPP biasanya dibuat sekaligus diawal semester dengan mengacu pada silabus dan promes, sedangkan jurnal harian mengajar dibuat/diisi setelah proses pembelajaran selesai.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga dapat mengembangkan kurikulum dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru harus memahami kurikulum agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga telah melakukan perancangan pembelajaran dengan baik. Sebelum melakukan pembelajaran, guru terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan telah disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator

pembelajaran. Setelah melakukan tujuan pembelajaran tersebut kemudian guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan apersepsi dan motivasi, kegiatan inti yang meliputi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta kegiatan penutup. Penyusunan rencana pembelajaran dengan cara memilih materi ajar yang disajikan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik serta disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.¹⁴

d. Melakukan pembelajaran yang mendidik.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran Guru telah melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan menjadikan peserta didik sebagai subyek. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat aktif karena guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, peserta didik juga diajarkan untuk diskusi agar dapat memecahkan suatu masalah dan mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi. Guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga berusaha mendidik peserta didik dengan mengarahkan pada kehidupan peserta didik agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya apabila ada peserta didik yang tidak membawa buku tugas maka guru menasehati dan memberi arahan agar peserta didik tidak mengulanginya lagi. Misalnya dengan nasihat bahwa jika menyiapkan buku pelajaran sebaiknya malam hari dan paginya sebelum berangkat kesekolah dicek kembali.¹⁵

Guru mampu mengembangkan rancangan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. RPP ini telah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Jadi guru telah merancang pembelajaran yang mendidik di mulai dari kegiatan pendahuluan yang terdiri dari apersepsi dan motivasi, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta kegiatan penutup. Guru mengarahkan peserta didik untuk aktif. Contohnya pada saat materi menggunakan ketrampilan menulis guru

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Khoerul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I. Pada tanggal 21 Januari 2019.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Khoerul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I. Pada tanggal 21 Januari 2019.

berusaha membuat peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Guru melakukannya dengan cara guru menyebutkan satu contoh kosa kata bahasa Arab misalnya *Ghurfatun naum* peserta didik disuruh berebut menuliskannya di papan tulis dengan huruf yang benar dan tepat.

Suasana pembelajaran di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga berlangsung menyenangkan karena guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh peserta didik dan guru memberikan perhatian yang menyeluruh kepada seluruh peserta didik, tidak membedakan antara peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa iri satu sama lain.

- e. Memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan dan juga mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang dituntut untuk dapat mengoperasikan komputer guna mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga jarang sekali menggunakan teknologi seperti komputer atau laptop dalam proses pengajarannya. Ditambah lagi dengan sarana yang ada kurang memadai.

- f. Mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis bahwa guru bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang bahasa Arab yaitu dengan memaksimalkan program pelayanan bimbingan dan konseling secara pendekatan personal terhadap peserta didik dan menganjurkan peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diadakan pihak sekolah.

Seorang guru harus bisa mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik seperti mengetahui bakat atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, guru melakukannya dengan cara anak dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut seperti: olahraga, pramuka, hadroh. Kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik adalah kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jum'at.¹⁶

g. Berkomunikasi secara efektif dan santun kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik yaitu menggunakan bahasa yang sopan dan halus serta bercanda gurau dengan peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas sehingga menimbulkan keharmonisan antara guru dan peserta didik. Pada saat pembelajaran menggunakan nada yang tegas, cepat, dan pelan sesuai situasi dan kondisi peserta didik.

Dalam pembelajaran jika ada peserta didik bertanya mengenai materi yang sulit dipahami guru tersebut menjelaskan kembali materi tersebut dengan penuh kesabaran. Walaupun ada beberapa peserta didik yang kurang sopan terhadap guru baik di kelas maupun diluar kelas. Tidak hanya di dalam proses pembelajaran guru tersebut berkomunikasi secara efektif, empatik, santun kepada peserta didik, guru tersebut juga berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap kepala sekolah, guru-guru maupun staf karyawan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga mempunyai komunikasi baik secara efektif, empatik maupun santun terhadap semua peserta didik maupun dengan kepala sekolah, guru-guru dan staf karyawan.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Khoerul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I. Pada tanggal 21 Januari 2019.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis bahwa guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar bahasa Arab dalam bentuk tes tertulis, lisan, untuk kerja dan penugasan. Penyelenggaraan penilaian diadakan sebagai tolak ukur materi yang telah disampaikan. Pada evaluasi guru menanyakan materi minggu lalu (Pre Test) dan pada akhir pembelajaran guru memberikan soal pilihan ganda, isian, PR (Post test) dan pengajuan pertanyaan kepada semua peserta didik (secara klasikal) baik di pertengahan pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Setiap satu tema diselenggarakan penilaian baik tertulis maupun lisan, dan pengajuan pertanyaan secara klasikal. Hasil belajar dilakukan melalui ujian tengah semester (UTS) dan ujian kenaikan kelas (UKK).¹⁷

Dalam menyelenggarakan penilaian guru mengguankan cara penilaian yang lebih kreatif yakni dengan memerintahkan peserta didik maju kedepan untuk menulis kalimat bahasa Arab yang disebutkan guru yakni materi berupa warna-warna kemudian peserta didik membaca apa yang sudah ditulis dan menerjemahkannya sehingga dari kegiatan tersebut beliau dapat menilai setiap ketrampilan dalam bahasa Arab. Dengan demikian guru bahas Arab dapat menyelenggarakan penilaian dan hasil belajar pendidikan agama dengan baik.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga selain melakukan penilaian dan evaluasi hasil juga memanfaatkan hasil penilaian tersebut. Nilai-nilai atau hasil evaluasi dijadikan sebagai perbaikan dalam pembelajaran. Apabila nilai peserta didik tidak memenuhi KKM atau materi kurang dikuasai oleh peserta didik, maka guru melakukan perbaikan dalam segi strategi atau metode pembelajaran dan media yang digunakan. Bahkan

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Khoerul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I. Pada tanggal 21 Januari 2019.

menambah jam pelajaran diluar jam sekolah misalnya guru memberikan les sore atau belajar kelompok dirumah guru tersebut.¹⁸

j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas belajar.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dievaluasi secara keseluruhan, tidak hanya evaluasi para peserta didik, dan guru tetapi juga evaluasi metode pembelajaran, strategi dan hal-hal lain sehingga kesalahan-kesalahan yang muncul dapat diperbaiki dan kedepannya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, guru selalu melakukan tindakan reflektif atas pengalaman belajarnya. Misalnya, ketika guru menggunakan dan menerapkan metode tertentu, contohnya dengan metode ceramah dan kemudian memperoleh respon yang kurang baik dan memuaskn dari para peserta didik maka pada saat itu juga guru dapat menanggapi, apa yang salah dari penerapan metode yang digunakannya.¹⁹

Sebagaimana dengan pendapatnya Jamal Ma'mur Asmani yang menyatakan seorang guru harus berusaha bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran apakah semakin dinamis, produktif, dan kompetitif. Ia tidak boleh merasa cukup dengan satu metode yang ada, potensi yang ada, dan kompetensi yang ada.

Untuk meningkatkan kualitas guru melakukan tindakan reflektif seperti memikirkan kembali terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah baik dalam melakukan peningkatan kualitas pembelajaran hal ini sesuai dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani.

B. Hasil Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab

Dalam proses belajar mengajar terdapat kesatuan antara belajar peserta didik dengan mengajar guru yang keduanya terjalin hubungan yang saling menunjang. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik pasti memiliki kemampuan

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Khoerul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I. Pada tanggal 21 Januari 2019.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Khoerul Mu'atho, S.Ag., M.Pd.I. Pada tanggal 21 Januari 2019.

dalam mengelola pembelajaran di kelas, tidak hanya itu ia juga memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik.

Guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga secara umum menurut penulis sudah memiliki penguasaan kompetensi pedagogik. Guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga sudah menunjukkan penguasaannya dalam kompetensi pedagogik seperti yang dijabarkan dari bab sebelumnya hal ini penulis akan menganalisis sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Dalam memahami karakteristik peserta didik, guru bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga dapat melihat peserta didik dari beberapa aspek seperti memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, aspek spiritual dan intelektual. Dari ketiga aspek tersebut, guru melakukan dengan cara penilain kondisi fisik, kepribadian, dan pengamalan ibadah. Untuk mengetahui karakteristik intelektual peserta didik, dapat dilakukan dengan cara menilai peserta didik di dalam proses pembelajaran melalui tanya jawab dan tes ulangan harian atau UTS dan UAS. Selain itu, untuk mengetahui karakteristik peserta didik juga dilakukan dengan cara mengetahui latar belakang anak, karena setiap anak mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

Seorang guru harus mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik seperti kesulitan belajar, kurangnya keseriusan anak dalam belajar dan masalah yang lainnya. Guru dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut melakukan dengan cara mengadakan tes kemampuan awal seperti tanya jawab sebelum masuk kemateri selanjutnya, mengamati aktivitas peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengikuti pembelajaran, serta melakukan bimbingan sesuai kesulitan yang dihadapi peserta didik. Contohnya anak ditanya tentang kesulitan yang ia hadapi, kemudian guru membimbingnya dan mengajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kesulitannya masing-masing.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga dapat memahami peserta didik melalui dari

beberapa aspek seperti aspek sosial, spiritual dan intelektual. Hal tersebut E. Mulyasa yang menyatakan bahwa seorang guru dalam memahami karakteristik peserta didik harus memahami tingkat kecerdasan peserta didik, kecakapan peserta didik, kepribadian peserta didik dan pertumbuhan peserta didik. Dengan demikian, seorang guru harus mampu mengetahui karakteristik peserta didik dan mampu mengidentifikasi permasalahan lain yang berhubungan dengan peserta didik.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga telah memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan cukup baik. Hal tersebut dapat diketahui dari bagaimana cara guru dalam melakukan proses pembelajaran dimana guru mengutamakan pengelolaan kelas dengan baik dengan berinteraksi dan berkomunikasi yang menyenangkan dan efektif untuk membangkitkan perhatian dan semangat peserta didik. Contohnya sebelum memulai pelajaran guru melakukan apersepsi dengan tujuan untuk menggali pengetahuan peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan dan dihubungkan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah melakukan apersepsi guru kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik.

Guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga telah menerapkan berbagai pendekatan, metode dan strategi pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan personal atau individu dengan cara guru mendekati peserta didik dalam memahami karakter peserta didik, guru dapat menerapkan metode pembelajaran. Untuk mengembangkan potensi peserta didik guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga menggunakan metode pembelajaran seperti menerapkan metode diskusi atau kelompok yang bertujuan agar peserta didik dapat bertukar pendapat dan dapat mengakrabkan peserta didik yang satu dengan yang lainnya, dari diskusi tersebut peserta didik juga diajarkan untuk presentasi dengan tujuan untuk meningkatkan keberanian peserta didik ketika berbicara di depan teman-temannya.

Dari analisis data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin yang mengemukakan bahwa menjadi seorang guru harus memiliki wawasan yang luas dan dalam. Karena dengan memiliki wawasan yang luas dan dalam akan memudahkan guru dalam mengambil keputusan secara tepat dan dengan mudah menentukan tindakan kependidikan. Dengan demikian guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik sehingga dapat menentukan pendekatan, metode dan strategi dengan tepat. Berdasarkan hal tersebut maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif, menyenangkan dan efektif.

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.

Dalam mengembangkan kurikulum, guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga telah dapat mengembangkan kurikulum dengan baik. Guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga mengembangkan kurikulum dengan memusatkan pada karakteristik peserta didik, memperhatikan kemampuan peserta didik baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang dikembangkan dalam bentuk silabus, RPP dan komponen kurikulum lainnya.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga dapat mengembangkan kurikulum dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru harus memahami kurikulum agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik yang dilakukan guru bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru memiliki kemampuan yang baik untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan pembelajaran secara mendidik, karena dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut dapat melaksanakan peran-perannya sebagai pendidik dan pengajar yang baik.

Menciptakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang dilakukan guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga sudah sesuai dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran apa yang harus disampaikan harus mendidik, dalam arti dalam penyampaian materi yang disampaikan tidak menimbulkan kesan yang negatif dan pembelajaran yang dilakukan harus dialogis yang melibatkan peran peserta didik.

Dari usaha yang dilakukan guru dalam menciptakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sudah cukup baik hanya saja terkadang guru masih kesulitan dalam membuat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

5. Memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yaitu untuk memacu semangat anak didik, sehingga mereka merasa tidak ketinggalan zaman, merasakan spirit modernisasi, dan berusaha untuk mampu menguasainya secara cepat dan dinamis. Di sisi lain, guru tertantang untuk tidak ketinggalan informasi sehingga setiap saat selalu mengikuti dinamika publik dalam berbagai aspek. Guru akan terampil setiap saat untuk membawa sesuatu yang baru pada peserta didik dengan inspiratif.

Dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan pembelajaran guru cukup memanfaatkannya media pembelajaran yang ada dengan baik misalnya untuk menambah wawasan pendidikan guru biasanya menggunakan handphone untuk mencari materi referensi atau bahan bacaan namun untuk media yang lain seperti laptop dan

LCD memang karena kurang memadai maka guru jarang sekali menggunakannya.

Berdasarkan pengamatan penulis guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga jarang sekali menggunakan teknologi seperti komputer atau laptop dalam proses pengajarannya. Di tambah lagi dengan sarana yang ada kurang memadai.

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga telah melakukannya dengan baik dengan memilih suatu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan dan bakat peserta didik. Guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga memilih peserta didik sesuai kemampuannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain: pramuka (kegiatan wajib untuk semua peserta didik), hadroh, dan olahraga.

Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga telah melaksanakan pengembangan potensi peserta didik dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin yang mengatakan bahwa pengembangan peserta didik merupakan salah satu dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Pengembangan peserta didik bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Serta bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis guru bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik yaitu menggunakan bahasa yang sopan dan halus serta bercanda gurau dengan peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas

sehingga menimbulkan keharmonisan antara guru dan peserta didik. Pada saat pembelajaran menggunakan nada yang tegas, cepat, dan pelan sesuai situasi dan kondisi peserta didik.

Dalam pembelajaran jika ada peserta didik bertanya mengenai materi yang sulit dipahami guru tersebut menjelaskan kembali materi tersebut dengan penuh kesabaran. Walaupun ada beberapa peserta didik yang kurang sopan terhadap guru baik di kelas maupun diluar kelas. Tidak hanya di dalam proses pembelajaran guru tersebut berkomunikasi secara efektif, empatik, santun kepada peserta didik, guru tersebut juga berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap kepala sekolah, guru-guru maupun staf karyawan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga mempunyai komunikasi baik secara efektif, empatik maupun santun terhadap semua peserta didik maupun dengan kepala sekolah, guru-guru dan staf karyawan.

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi potensi dan hasil belajar.

Guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga telah mampu melakukan penilain dan evaluasai proses serta penilaian hasil belajar dengan baik. Penilaian atau evaluasi tersebut dilakukan dengan cara penilaian tes tertulis, tes lisan atau non tes dalam bentuk pengamatan atau hasil kerja secara obyektif. Untuk prosedur penilaian tes dilakukan dengan cara pertanyaan lisan, ulangan harian atau tes tertulis. Sedangkan penilain non tes dilakukan dengan cara pengamatan.

Berdasarkan analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga telah melaksanakan penilaian dan evaluasi proses serta penilaian hasil belajar dengan baik. Dengan melakukan penilain atau evaluasi ini dapat mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi dan dapat diketahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa seorang guru harus melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Kemudian dalam Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga selain melakukan penilaian dan evaluasi hasil juga memanfaatkan hasil penilaian tersebut. Nilai-nilai atau hasil evaluasi dijadikan sebagai perbaikan dalam pembelajaran. Apabila nilai peserta didik tidak memenuhi KKM atau materi kurang dikuasai oleh siswa, maka guru melakukan perbaikan dalam segi strategi atau metode pembelajaran dan media yang digunakan. Bahkan menambah jam pelajaran diluar jam sekolah misalnya guru memberikan les sore atau belajar kelompok dirumah guru tersebut.

Menurut penulis penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam menyelenggarakan dan memanfaatkan hasil evaluasi sudah sangat bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Jamal Ma'mur Asmani yang menyatakan bahwa hasil penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru sangat berharga untuk mengembangkan proses pembelajaran. Karena dari hasil penilaian tersebut akan mengetahui sejauh mana kemampuan dalam memahami siswa terhadap materi yang diampu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga dalam bidang memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran sudah baik.

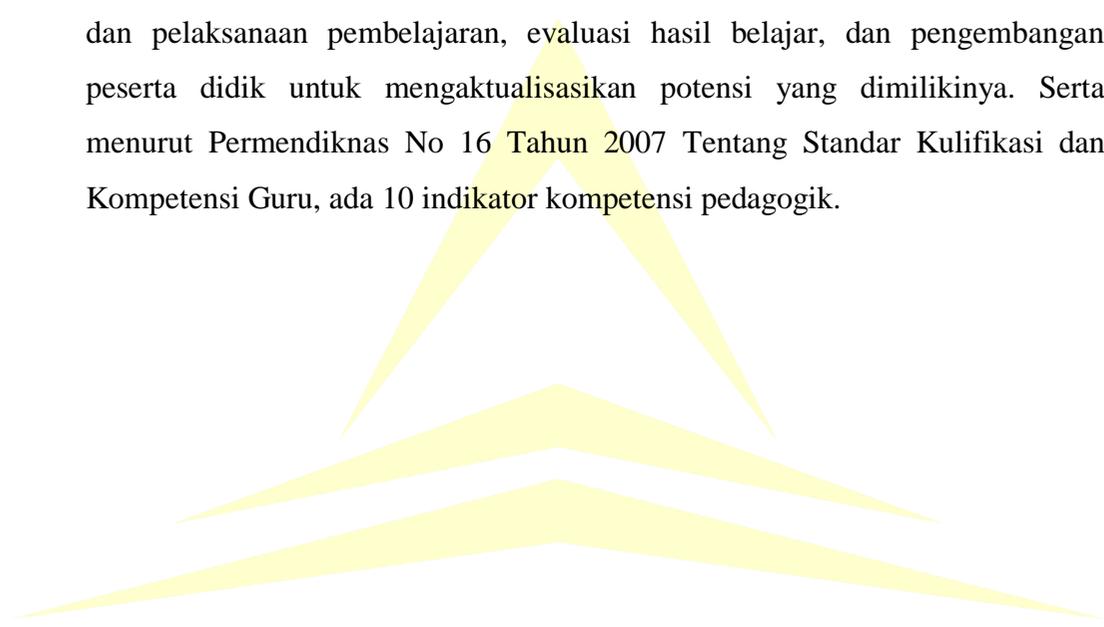
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas belajar.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dievaluasi secara keseluruhan, tidak hanya evaluasi para peserta didik, dan guru tetapi juga evaluasi metode pembelajaran, strategi dan hal-hal lain sehingga kesalahan-kesalahan yang muncul dapat diperbaiki dan kedepannya menjadi lebih baik.

Menurut penulis penguasaan kompetensi pedagogik guru tentang melakukan tindakan reflektif sudah baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani yang menyatakan seorang guru harus berusaha bagaimana

meningkatkan kualitas pembelajaran apakah semakin dinamis, produktif, dan kompetitif. Ia tidak boleh merasa cukup dengan satu metode yang ada, potensi yang ada, dan kompetensi yang ada.

Berdasarkan reduksi dan penyajian data, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga telah memenuhi indikator dan komponen kompetensi pedagogik guru. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru dan Dosen yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Serta menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, ada 10 indikator kompetensi pedagogik.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga pada tanggal 10 Desember 2018 sampai dengan 10 Februari 2018 mengenai “Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga” maka penulis mengambil kesimpulan bahwa guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga dalam melakukan dan menerapkan kompetensi pedagogik sudah baik. Ini dibuktikan dengan kemampuan guru bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga di dalam pengelolaan pembelajaran yang telah mencerminkan dari sepuluh indikator kompetensi pedagogik yang kriterianya berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

Adapun indikator tersebut terdiri dari sepuluh indikator, yaitu pemahaman terhadap karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, spiritual, dan kultural, menguasai teori belajar yang mendidik, memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi dan melakukan tindakan refleksi.

B. Saran-saran

Selama proses penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru bahasa Arab, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah harus terus membina dan mengembangkan kualitas pedagogik guru di MTs Negeri 1 Purbalingga agar suatu tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai, dan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

2. Bagi guru mapel bahasa Arab

Guru mapel bahasa Arab kelas VII di MTs Negeri 1 Purbalingga dengan segala kompetensi guru yang dimiliki khususnya kompetensi pedagogik, hendaknya terus menerus meningkatkan kompetensinya dengan berupaya agar disiplin membuat RPP, menggunakan sumber media yang lebih bervariasi, mengikuti training, pelatihan, *workshop*, studi banding, dll sehingga dapat diperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan, dan berperan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia pada umumnya.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih semangat dalam belajar, aktif dalam pembelajaran, menghormati guru karena guru adalah orang tua kita di sekolah dan beribadah serta lebih giat lagi, agar menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

C. Penutup

Alhamdulillahirobil'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas bimbingan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga". Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan bagi agung kita Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang membawa *Rahmatan lil'amin*.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan. Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, khususnya bagi dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Nurfuadi, M.Pd. I yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa menunjukan jalan yang terbaik dalam setiap langkah kehidupan kita untuk mencapai ridha-Nya. *Aamiin ya Robbal'alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Denim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif (ancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilm-ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora*. Bandung: CV.Pustaka setia
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*. Jakarta: Kata Pena
- Lampiran Permendikas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Lampiran Permendikas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Moh Roqib dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Moh. Roqib. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Mulyasa, 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Prektik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan. 2018. *Pendidik Ideal*. Depok: Prenadamedia Group.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks
- Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna: Membangun Manusia Mandiri dan Terpuji*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Kurniawan
- Saroni, Mohammad. 2017. *Personal Branding Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surya, Mohamad, Abdul Hasim, dan Rus Bambang Suwarno. 2010. *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- W.Creswell, John. 2013. *Edisi ketiga Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, Agus. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar